

## Variasi Leksikal Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

### *Malay Jambi Language of Lexical Variations in Taman Rajo District and Sekernan District Muro Jambi Regency*

Tarah Imansari<sup>1</sup>, Ernanda<sup>2</sup>, Rengki Afria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

[tarahimansari01@gmail.com](mailto:tarahimansari01@gmail.com), [ernanda@unja.ac.id](mailto:ernanda@unja.ac.id), [rengki\\_afria@unja.ac.id](mailto:rengki_afria@unja.ac.id)

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 12 April  
2022  
Direvisi: 9  
Juli 2022  
Disetujui: 10  
Januari 2023

##### Kata Kunci

Variasi  
leksikal  
dialektologi  
dialektometri

##### Keywords

Variation  
Lexical  
Dialectology  
Dialectometry

#### ABSTRAK

##### **Abstract**

*This study aims to describe the forms of lexical variations and proportions found in Jambi Malay in Taman Rajo District and Sekernan District, Muaro Jambi Regency. This type of research uses qualitative and quantitative with a descriptive approach. The data used are from isolect informants with 200 Swadesh vocabularies. Data collection techniques in this study used observation techniques, interview techniques, fishing techniques, note-taking techniques, and recording techniques. The results of data analysis found 55 lexical variations from 200 Swadesh vocabularies and a percentage of 27.5% with 55 lexical variations vocabularies. The percentage shows the linguistic status, namely the difference in speech.*

##### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi leksikal dan persentase yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berasal dari isolek informan dengan 200 kosakata Swadesh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam. Hasil analisis data ditemukan 55 kosakata variasi leksikal dari 200 kosakata Swadesh dan persentase 27,5 % dengan 55 kosakata variasi leksikal. Persentase menunjukkan status kebahasaan yaitu perbedaan wicara.



Copyright (c) 2023 Tarah Imansari, Ernanda, Rengki Afria

## 1. Pendahuluan

Bahasa Melayu merupakan suatu anggota penting dari rumpun Austronesia tersebar dari peradaban Asia Timur pada 10.00 tahun yang lalu. Bahasa Melayu mulai digunakan pada zaman Kerajaan Sriwijaya (Collins, 2005: 1). Di Pulau Sumatera bahasa Melayu digunakan di daerah Medan dan pantai timur laut Sumatra, Riau, Kampar, Jambi dan Palembang. Daerah penelitian ini dilakukan di Jambi, yang mana bahasa yang digunakan oleh penutur di Provinsi Jambi yakni

Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Batin, Bahasa Penghulu, Bahasa Kubu, Bahasa Bajau dan Bahasa Kerinci.

Bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Jambi, yakni Bahasa Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi termasuk bahasa di Indonesia yang memegang peranan penting dalam sejarah Sumatra. Para ahli mengemukakan pendapat antara lain menurut Krom dalam buku *struktur bahasa melayu Jambi* berpendapat bahwa ibu kota Kerajaan Melayu terletak di dekat muara Sungai Batanghari, kira-kira Jambi sekarang ini. Jadi, pada awal sejarah Indonesia, Jambi telah memiliki peran yang penting dalam sejarah kebudayaan Indonesia. De Graaf (1949) menyampaikan pada tahun 644 pertama kali lahirnya nama *Melayu*, yang ditafsirkan orang dengan Melayu ini adalah Jambi, yang mana pada tahun tersebut telah mengirimkan hasil tanahnya kepada kaisar Cina.

Arus globalisasi yang kian berkembang pada zaman sekarang, hampir semua masyarakat mudah mendapatkan pengaruh, khususnya bahasa, dari segala akses baik secara langsung ataupun tidak langsung. Akibatnya masyarakat yang enggan menggunakan bahasa daerahnya, terutama dalam bahasa Melayu Jambi. Karena Masyarakatnya kini lebih sering menggunakan bahasa modern atau bahasa gaul yang terlihat kekinian. Selain itu, sebagian masyarakat di Provinsi Jambi yang kebanyakan pendatang dari luar daerah yang bermigrasi dan menghuni di Provinsi Jambi. Hal-hal tersebut menyebabkan masyarakat akan terpengaruh dan kurang untuk mempertahankan bahasa daerahnya. Oleh karena itu, penutur bahasa daerah harus melestarikannya dengan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan pada generasi selanjutnya agar bahasa daerah atau bahasa Melayu Jambi tetap ada.

Melakukan penelitian dengan kajian dialektologi merupakan salah satu pemertahanan bahasa Melayu Jambi. Diketahui, dialektologi adalah suatu studi yang mengkaji variasi-variasi bahasa berdasarkan tempat yang berbeda di suatu wilayah bahasa (Francis dalam Nadra, 2009: 1). Lalu, Nadra dan Reniawati (2009: 23) berpendapat perbedaan-perbedaan bahasa berdasarkan tempat membuat bahasa bervariasi pada unsur semantik, unsur morfologis, unsur fonologis, unsur sintaksis, dan unsur leksikal.

Penelitian ini dengan titik fokus pada variasi leksikal yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi, pada Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan sebagai daerah pengamatan (DP). Dalam DP tersebut diambil empat desa dan dua desa tiap kecamatan sebagai titik pengamatan (TP), yaitu Desa Kunangan (KU), Desa Teluk Jambu (TJ), Desa Tebat Patah (TP) dan Desa Dusun Mudo (DM) di Kecamatan Taman Rajo. Sedangkan, Kecamatan Sekernan di Desa Berembang (BE) dan Desa Sengeti (SE). Enam TP tersebut memiliki perbedaan dalam menuturkan bahasa atau isoleknya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui variasi leksikal dari masyarakat penutur bahasa atau isolek tiap titik pengamatan serta menghitung persentase dialektometri untuk menentukan status kebahasaan.

Titik pengamatan dipilih berdasarkan studi pustaka dalam buku *Sejarah Sosial Jambi Sebagai Kota Dagang* (1984) oleh Margono, dkk diketahui desa atau dusun tersebut telah lama dijadikan tempat kediaman sejak pemerintah Orang Kayo Hitam yang memerintah sekitar tahun 1500 dan termasuk bagian Daerah Kalbu yang 12 atau Suku yang 12.

Menurut Guiraud (dalam Ayatrohaedi, 1970: 11-12) setiap ragam atau variasi bahasa digunakan pada suatu daerah tertentu lambat laun membentuk kebahasaan yang berbeda-beda seperti lafal, tata bahasa, dan tata arti. Keberagaman atau variasi bahasa yang digunakan menjadi bentuk khusus atau identitas suatu daerah.

Pada tingkat dialek, perbedaan pada garis besarnya dibagi menjadi lima macam antara lain, perbedaan fonologi yaitu perbedaan ini dibidang fonologi dan biasanya penutur dialek atau bahasa tidak menyadari adanya perbedaan. Misalnya, kata 'potong' di isolek Sengeti bentuk fonologinya [nətaʔ] dan isolek Dusun Mudo bentuknya [tətaʔ] dan perbedaan semantik yaitu terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologi dan geseran bentuk; perbedaan onomasiologis yakni menunjukkan nama yang berbeda dengan konsep yang sama. Misalnya, kata 'bagaimana' di isolek Berembang bentuk leksikalnya [ma'ano] dan isolek Dusun Mudo; perbedaan semasiologis yaitu pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda; perbedaan morfologis yakni terciptanya inovasi baru (Guiraud dalam Ayatrohaedi, 1979: 3 - 5).

Dialektometri adalah ukuran data atau statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada lokasi-lokasi penelitian dengan membandingkan sejumlah data yang telah terkumpul dari lokasi tersebut (Reiver dalam Nadra dan Reniawati, 1975: 424).

Penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Syahrir (2017), Afria (2017, 2019), Afria, dkk (2020, 2022), dan Rianti, dkk (2020). Penelitian yang berjudul *Variasi Leksikal Tiga Isolek Dalam Keluarga Bahasa Melayu Riau* ditulis oleh Syahrir (2017). Tujuan penelitian ini untuk mendeksripsikan perhitungan persentase variasi kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di tiga isolek (Tualang, Kesumbo Ampai dan Pelalawan) dan variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Melayu di tiga isolek tersebut. Hasil penelitian variasi leksikon dalam keluarga bahasa Melayu Riau dalam tiga isolek dari 200 glos terdapat 64 glos yang bervariasi.

Afria dan Mailana Muadzimah Lijawahirinisa (2020), penelitiannya yang berjudul *Variasi Fonologi dan Leksikal Dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering Kecamatan Pangkalanjambu*. Tujuan dalam penelitian ini mendeksripsikan variasi fonologi dan leksikal dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo dan Sungai Jering. Hasil penelitian dari perbandingan titik pengamatan ditemukan variasi fonologi didapatkan 1% (2 varian) pada TP1-TP2, 2% (4 varian) pada TP2-TP3, dan 2,5% (5 varian) pada TP3-TP1. Sementara, variasi leksikal didapatkan 22 varian atau 11% pada TP1-TP2, 28 varian atau 14% pada TP2-TP3, dan 28 varian atau 14% pada TP3-TP1. Hasil variasi fonologi dan leksikal tersebut menunjukkan status kebahasaan tidak ada perbedaan, karena dipengaruhi faktor pertahana identitas dialek/bahasa, prestise pemakaian bahasa/dialek, faktor kekeluargaan, faktor budaya, dan faktor sosial.

Selanjutnya, Rianti, dkk (2020) dengan penelitiannya yang berjudul *Variasi Leksikal Bahasa Dayak di Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jumlah perbedaan variasi leksikon pada titik pengamatan peta, persentase variasi leksikon bahasa Dayak di Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, dan implikasinya terhadap bahan teks pelengkap bahasa Indonesia Pelajaran Bahasa Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan

ada 86 variasi leksikon dari 537 soal yang disajikan dalam bahasa Dayak, meliputi di 86 peta data. Berdasarkan perhitungan dialektometri, perbedaan dialek antara TP1-TP2 sebesar 67, 44%, dan TP2-TP3 sebesar 60, 46%. Perbedaan bahasa ada di TP1-TP3 oleh 87, 72%.

Dari penelitian terdahulu tersebut, persamaannya terlihat pada kajian yang sama-sama menggunakan kajian dialektologi yakni variasi leksikal. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada jurnal pertama di provinsi Jambi, namun pada jurnal menggunakan dialek Merangin dan penelitian ini mengambil bahasa Melayu Jambi. Lalu, pada jurnal kedua dan ketiga dapat terlihat dengan bahasa yang berbeda-beda dari judul penelitiannya dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini mengkaji variasi leksikal dengan menggunakan perhitungan dialektometri dan data 200 glos Swadesh di Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Taman Rajo (TR) dan Kecamatan Sekernan (SK).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif (Fitrah, dkk: 2017; Afria, dkk:2020a,b; 2021; Siregar, dkk: 2022). Kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deksriptif dalam bentuk ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang akan diteliti berupa kata-kata. Kemudian, jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang cukup banyak dituntut untuk memakai angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran, dan menampilkan hasil (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan dialektometri dalam menentukan status kebahasaan.

Sumber data tersebut berupa isolek yang berasal dari Kecamatan Taman Rajo, Desa Kunangan, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan Desa Dusun Mudo. Kecamatan Sekernan, Desa Berembang dan Desa Sengeti. Informan dibutuhkan untuk mengambil data paling sedikit 3 orang. Di antara 3 orang informan tersebut akan ditentukan 1 orang sebagai informan utama. Pemilihan informan sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu pria atau wanita, berusia 25 – 65, tinggal di daerah penelitian dan fasih dalam bahasa atau isolek daerahnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini 200 gloss data swadesh dari ujaran yang dituturkan oleh penutur asli dari Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam.

Data yang telah terkumpul dan dicatat dengan lambang fonem atau transkripsi dilanjutkan dengan teknik pilah guna mengelompokkan data yang termasuk variasi leksikal dari 200 kosakata Swadesh. Selanjutnya, data variasi leksikal akan dideskripsikan karakteristiknya. Terakhir, data variasi leksikal dihitung dengan rumus dialektometri untuk melihat status kebahasaan atau perbedaan bahasa yang terdapat di titik pengamatan. Rumus dialektometri yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

$$\frac{(Sx100)}{n} = d\%$$

S = Jumlah beda dengan DP lain.

$n$  = Jumlah peta yang dibandingkan.

$d$  = Jumlah kosakata dalam persentase.

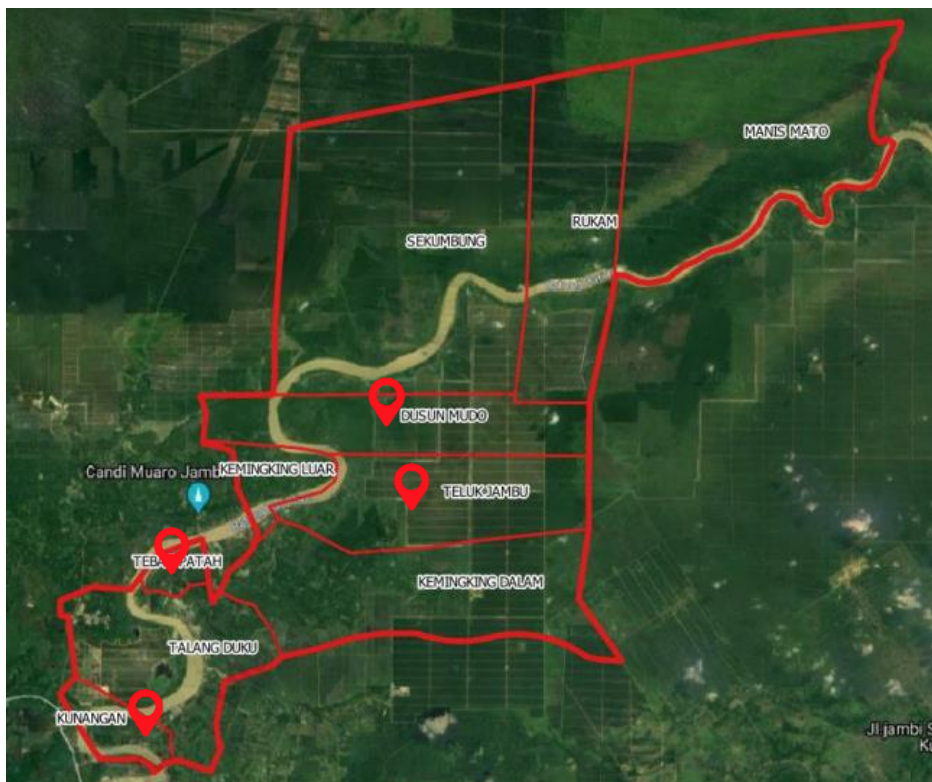
**Tabel 1. Persentase dan status kebahasaan leksikal**

Persentase perbedaan leksikal	
> 81 %	: perbedaan bahasa
51% - 80%	: perbedaan dialek
31% - 50%	: perbedaan subdialek
21% - 30%	: perbedaan wicara
< 20%	: tidak ada perbedaan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Deskripsi Lokasi atau Objek Penelitian

##### 3.1.1 Kecamatan Taman Rajo



Gambar 1. Peta Kecamatan Taman Rajo

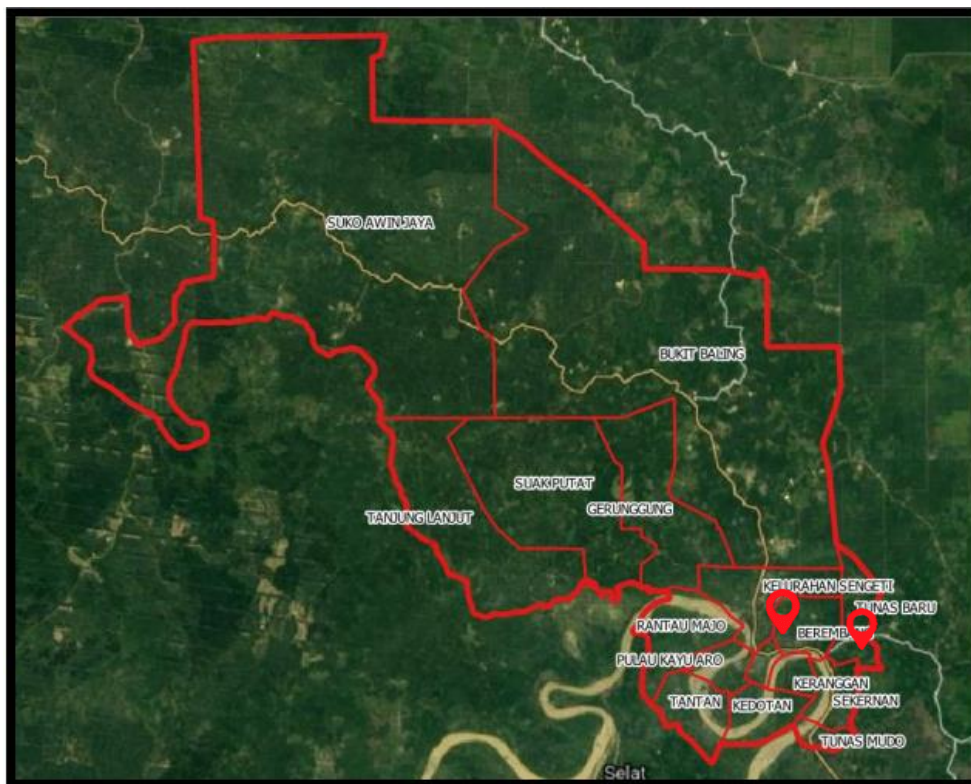
Sumber gambar: <https://muarojambikab.bps.go.id/>

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi (2022: 3-4), Kecamatan Taman Rajo adalah salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Taman Rajo ini memiliki luas wilayah  $\pm$  493,01 Km<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah Kecamatan Taman Rajo; di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Kumpeh, di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Kumpeh Ulu, di bagian Selatan berbatasan dengan Kota Jambi dan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Maro Sebo.

Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Taman Rajo (2021: 13), Kecamatan Taman Rajo terdiri dari 10 desa, 24 dusun dan 66 RT. Desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Taman Rajo, yakni Desa Kunangan, Desa Talang Duku, Desa Tebat Patah, Desa Kemingking Dalam, Desa Teluk Jambu, Desa Kemingking Luar, Desa Dusun Mudo, Desa Sekumbang, Desa Rukam dan Desa Manis Mato. Namun, titik pengamatan pada penelitian ini di Desa Kunangan (KU), Desa Tebat Patah (TP), Desa Teluk Jambu (TJ), dan Desa Dusun Mudo (DM).

### 3.1.2 Kecamatan Sekernan



Gambar 2. Peta Kecamatan Sekernan  
Sumber gambar: <https://muarojambikab.bps.go.id/>

Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Sekernan, (2022: 3), Kecamatan Sekernan adalah salah satu dari 11 kecamatan yang termasuk Kabupaten Muaro Jambi. Diketahui dari data Badan Pusat Statistik Kecamatan Sekernan, memiliki luas wilayah  $\pm 162,48$  Km<sup>2</sup> dan batas-batas wilayahnya, yakni di bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanjabtim dan Kabupaten Tanjabbar, di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Keranggan, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sekernan dan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Sekernan.

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik Kecamatan Sekernan (2022: 13), wilayah Kecamatan Sekernan terdiri dari 16 desa, 56 dusun dan 163 RT. Desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sekernan, yaitu Kelurahan Sengeti, Desa Kedotan, Desa Keranggan, Desa Sekernan, Desa Tunas Baru, Desa Berembang, Desa Pematang Pulau, Desa Pulau Kayu Aro, Desa Rantau Majo, Desa Tantan, Desa Bukit Baling, Desa Gerunggung, Desa Suak Putat, Desa Tanjung Laut, Desa Suko Awin Jaya dan Desa Tunas Mudo. Namun, titik pengamatan pada penelitian ini di Desa Berembang dan Kelurahan Sengeti.

### 3.2 Variasi Leksikal di Desa-desa Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan

Data yang diperoleh di lapangan menghasilkan 55 variasi leksikal dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Kunangan (KU), Desa Tebat Patah (TP), Desa Teluk Jambu (TJ), Desa Dusun Mudo (DM), Kecamatan Taman Rajo; Sengeti (SE), dan Desa Berembang (BE), Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Variasi leksikal 6 desa tersebut didapatkan dari ujaran informan yang berbeda secara leksikal namun masih dalam satu makna. Berikut data variasi leksikal yang akan dideskripsikan.

- 1) Aku (Data 4)  
Pada glos 'aku' terdapat dua variasi, yaitu kata [*sayo*] digunakan di Isolek KU dan Isolek TJ dan [*awa?*] di Isolek TP, Isolek DM, Isolek SE dan Isolek BE.
- 2) Anjing (Data 8)  
Kata 'anjing' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*jaqud*] dikenal di Isolek KU dan [*anjij*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE dan Isolek BE.
- 3) Apung (Data 11)  
Glos 'apung' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*ɲapun*] (akar kata dari *apung*) digunakan di Isolek KU, Isolek SE, Isolek BE, dan kata [*timbul*] (akar kata dari *timbul*) di Isolek TP, Isolek TJ, dan Isolek DM.
- 4) Bagaimana (Data 14)  
Glos yang bermakna 'bagaimana' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*macam mano*] digunakan pada Isolek KU, Isolek TP, Isolek, TJ, Isolek DM dan kata [*ma'ano*] dikenal di Isolek SE dan Isolek BE.
- 5) Baik (Data 15)  
Glos 'baik' terdapat tiga variasi, yakni kata [*alo?*] dipakai di Isolek KU, kata [*baek*] digunakan di Isolek TP, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE dan kata [*elo?*] dikenal di Isolek TJ.
- 6) Balik (Data 17)  
Pada glos 'balik' terdapat tiga variasi, yakni kata [*balik*] digunakan di Isolek TJ, Isolek SE, kata [*balek*] dikenal di Isolek TP, Isolek DM, Isolek BE dan kata [*kijna?*] di Isolek KU.
- 7) Baring (Data 20)  
Glos yang bermakna 'baring' antar isolek terdapat 2 variasi, yakni kata [*belunjuR*] dikenal di Isolek KU, kata [*baRenj*] di Isolek TP, Isolek Berembang dan kata [*baRinj*] di Isolek TJ, Isolek DM serta Isolek SE. Agd

- 8) Basah (Data 22)  
Pada glos '*basah*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*basah*] digunakan di Isolek KU, Isolek SE, Isolek BE, kata [*gəbe?*] di Isolek TP, Isolek TJ dan kata [*kuncup*] di Isolek DM.Afa
- 9) Belah (me) (Data 25)  
Glos yang bermakna '*belah (me)*' antar isolek terdapat 3 variasi, yakni kata [*məlah*] dikenal di Isolek KU, kata [*bolah*] di Isolek TP, kata [*belah*] di Isolek TJ, Isolek DM dan kata [*keRat*] di Isolek BE.
- 10) Benar (Data 26)  
Kata '*benar*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*betul*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP, Isolek DM, kata [*elo? lah tu*] di Isolek TJ, kata [*benar*] di Isolek SE dan kata [*bebenaR*] di Isolek BE.
- 11) Benih (Data 27)  
Pada glos '*benih*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*nungas*] digunakan di Isolek KU, kata [*bibit*] di Isolek TP, Isolek DM, kata [*bəneh*] di Isolek TJ, Isolek BE dan kata [*benih*] di Isolek SE.
- 12) Bengkak (Data 28)  
Glos yang bermakna '*bengkak*' antar isolek terdapat 4 variasi, yakni kata [*binjut*] dikenal di Isolek KU, kata [*benjot*] di Isolek TP, kata [*bengkak*] di Isolek TJ, Isolek SE, Isolek BE dan kata [*nembul*] di Isolek DM.
- 13) Berenang (Data 29)  
Kata '*berenang*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*nembo*] dikenal di Isolek KU, kata [*beRenaŋ*] di Isolek TP, Isolek SE, Isolek BE, kata [*meRononŋ*] di Isolek TJ, dan kata [*mejononŋ*] di Isolek DM.
- 14) Beri (Data 32)  
Pada glos '*beri*' antar isolek terdapat lima variasi, yakni kata [*mRə?*] digunakan di Isolek KU, kata [*magi*] di Isolek TP, Isolek DM, kata [*bagi*] di Isolek TJ, [*bagəh*] di Isolek SE dan kata [*magih*] di Isolek BE.
- 15) Besar (Data 33)  
Glos yang bermakna '*besar*' antar isolek terdapat 2 variasi, yakni kata [*besa?*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP dan kata [*gədaŋ*] di Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE.
- 16) Buru (buru) (Data 42)  
Kata '*buru (buru)*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*məlalaR*] dikenal di Isolek KU, kata [*ŋəRayau*] di Isolek TP, kata [*bebuRu*] di Isolek TJ, Isolek DM, Isolek BE dan kata [*babuRu*] di Isolek SE.
- 17) Buruk (Data 43)  
Glos yang bermakna '*besar*' antar isolek terdapat 2 variasi, yakni kata [*boRok*] dikenal di Isolek KU, dan kata [*edeR*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE.
- 18) Cacing (Data 46)  
Kata '*cacing*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*keRoŋ*] dikenal di Isolek KU dan [*caciŋ*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE dan Isolek BE.
- 19) Danau (Data 51)



- Pada glos '*danau*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*lopa?*] digunakan di Isolek KU, kata [*danau*] di Isolek TP, Isolek SE, Isolek BE dan kata [*danO*] di Isolek TJ, Isolek DM.
- 20) Datang (Data 53)  
Glos yang bermakna '*datang*' antar isolek terdapat 2 variasi, yakni kata [*datan*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP dan kata [*tibo*] di Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE.
- 21) Debu (Data 55)  
Kata '*debu*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*debu*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE dan Isolek BE. Lalu, kata [*abə?*] di Isolek DM.
- 22) Dingin (Data 62)  
Pada glos '*dingin*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*dinjin*] digunakan di Isolek KU, Isolek SE, dan kata [*sejuk*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek BE.
- 23) Dorong (Data 66)  
Glos yang bermakna '*dorong*' antar isolek terdapat 4 variasi, yakni kata [*tola?*] dikenal di Isolek KU, kata [*jola?*] di Isolek TP, Isolek SE, kata [*doRon*] di Isolek TJ, Isolek DM dan kata [*noRon*] di Isolek BE.
- 24) Gemuk (Data 75)  
Pada glos '*gemuk*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*gəndut*] digunakan di Isolek KU, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE, dan kata [*gemuk*] di Isolek TP, Isolek TJ.
- 25) Hantam (Data 80)  
Glos yang bermakna '*hantam*' antar isolek terdapat 4 variasi, yakni kata [*hajaR*] dikenal di Isolek KU, kata [*tinju*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek BE, kata [*mukul*] di Isolek DM dan kata [*pukul*] di Isolek SE.
- 26) Hapus (Data 81)  
Kata '*hapus*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*ɲapus*] (akar kata dari *hapus*) dikenal di Isolek KU, Isolek TP, Isolek DM dan Isolek BE. Lalu, kata [*hapus*] digunakan di Isolek TJ dan kata [*usap*] di Isolek SE.
- 27) Hisap (Data 86)  
Glos yang bermakna '*hisap*' antar isolek terdapat 3 variasi, yakni kata [*ɲisap*] (akar kata dari *isap*) dikenal di Isolek KU, Isolek BE, kata [*sedot*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE, dan kata [*Isap*] di Isolek DM.
- 28) Hutan (Data 90)  
Pada glos '*hutan*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*rimbo*] digunakan di Isolek KU, Isolek TJ dan kata [*utan*] di Isolek TP, Isolek DM. Lalu, kata [*hutan*] dikenal di Isolek SE, dan Isolek BE.
- 29) Ikat (Data 94)  
Glos yang bermakna '*ikat*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*ɲikat*] dikenal di Isolek KU, kata [*tambat*] di Isolek TP, Isolek DM, Isolek SE, kata [*kəbat*] di Isolek TJ, dan kata [*ɲəbat*] di Isolek BE.
- 30) Jatuh (Data 101)

- Pada glos '*jatuh*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*təpangin*] digunakan di Isolek KU, kata [*campə?*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek BE. Lalu, kata [*gogoh*] dikenal di Isolek DM dan kata [*Roboh*] di Isolek SE.
- 31) Kabut (Data 103)  
Pada glos '*kabut*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*kabut*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE, Isolek BE, dan kata [*səbo?*] di Isolek DM.
- 32) Karena (Data 109)  
Pada glos '*karena*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*karno*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE, Isolek BE, dan kata [*gaRaw*] di Isolek DM.
- 33) Kata (ber) (Data 110)  
Pada glos '*kata (ber)*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*bekato*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, Isolek TJ, dan kata [*becakap*] di Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE.
- 34) Kelahi (Data 112)  
Glos yang bermakna '*kelahi*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*bətinju*] dikenal di Isolek KU, Isolek TJ, Isolek BE, kata [*bebala*] di Isolek DM. Lalu, kata [*batinju*] dipakai di Isolek SE dan kata [*kelahi*] di Isolek TP.
- 35) Kotor (Data 116)  
Kata '*kotor*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*lato*] dikenal di Isolek KU dan kata [*kotoR*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM. Lalu, kata [*comot*] digunakan di Isolek SE dan kata [*ləteh*] di Isolek BE.
- 36) Lain (Data 121)  
Kata '*lain*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*beda*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE dan [*lain*] di Isolek BE.
- 37) Lempar (Data 127)  
Glos yang bermakna '*lempar*' antar isolek terdapat lima variasi, yakni kata [*ponkanj*] dikenal di Isolek KU, Isolek TJ, kata [*lotaR*] di Isolek TP dan kata [*monkanj*] di Isolek DM. Lalu, kata [*lempaR*] dipakai di Isolek SE dan kata [*melotar*] di Isolek BE.
- 38) Ludah (Data 132)  
Pada glos '*ludah*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*lioR*] digunakan di Isolek KU dan kata [*liuR*] di Isolek SE. Lalu, kata [*ludah*] dikenal di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM dan Isolek BE.
- 39) Mati (Data 140)  
Pada glos '*mati*' terdapat dua variasi, yaitu kata [*ningal*] digunakan di Isolek KU, Isolek DM dan [*mati*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE dan Isolek BE.
- 40) Mereka (Data 142)  
Glos yang bermakna '*mereka*' antar isolek terdapat lima variasi, yakni kata [*dio? tu*] dikenal di Isolek KU, kata [*mereka*] di Isolek TP, Isolek SE, kata [*kamu gəgalo e*] di Isolek TJ. Lalu, kata [*bebuda? tu*] dipakai di Isolek DM dan kata [*buda? tu*] di Isolek BE.
- 41) Minum (Data 143)

- Kata '*lain*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*kədaRa*] digunakan di Isolek KU, dan [*minum*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE, Isolek BE.
- 42) Muntah (Data 145)  
Pada glos '*muntah*' terdapat tiga variasi, yaitu kata [*muntah*] digunakan di Isolek KU, Isolek DM, Isolek TJ, Isolek SE dan Isolek BE. Lalu, kata [*tejelue?*] dikenal di Isolek TP dan [*mutah*] di Isolek DM.
- 43) Nyanyi (Data 148)  
Glos yang bermakna '*nyanyi*' antar isolek terdapat 3 variasi, yakni kata [*bəlagu*] dikenal di Isolek KU, Isolek SE, kata [*beləgu*] di Isolek TP, dan kata [*ɲani*] di Isolek TJ, Isolek DM dan Isolek BE.
- 44) Panas (Data 150)  
Kata '*lain*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*aŋat*] digunakan di Isolek KU, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek BE dan [*panas*] di Isolek TP dan Isolek SE.
- 45) Pasir (Data 152)  
Pada glos '*pasir*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*bunjin*] digunakan di Isolek KU, Isolek DM dan kata [*pasir*] dikenal di Isolek BE. Lalu, kata [*pasiR*] di Isolek TP, Isolek TJ dan Isolek DM.
- 46) Pohon (Data 159)  
Pada glos '*pohon*' terdapat dua variasi, yaitu kata [*pohon*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP dan [*batan*] di Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE dan Isolek BE.
- 47) Punggung (Data 161)  
Glos yang bermakna '*punggung*' antar isolek terdapat 3 variasi, yakni kata [*kudu?*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP, kata [*belakan*] di Isolek TJ, Isolek DM dan kata [*pungun*] di Isolek SE dan Isolek BE.
- 48) Rumput (Data 165)  
Pada glos '*rumput*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*səmatan*] digunakan di Isolek KU, dan kata [*Rumput*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek SE dan Isolek BE. Lalu, kata [*sema?*] dikenal di Isolek DM.
- 49) Semua (Data 172)  
Kata '*semua*' antar isolek terdapat empat variasi, yakni kata [*galo e*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, dan Isolek BE. Lalu, kata [*gəgalo e*] dikenal di Isolek TJ, kata [*gagalo*] di Isolek SE dan kata [*galo*] di Isolek DM.
- 50) Takut (Data 178)  
Kata '*takut*' antar isolek terdapat dua variasi, yakni kata [*ŋeRi*] digunakan di Isolek TP, Isolek DM, Isolek BE dan [*takut*] di Isolek KU, Isolek TJ, Isolek SE.
- 51) Telinga (Data 184)  
Pada glos '*telinga*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*teliŋo*] digunakan di Isolek KU, Isolek TP, [*kOpin*] di Isolek TJ, Isolek DM dan kata [*kupin*] dikenal di Isolek SE, dan Isolek BE.
- 52) Tetek (Data 188)

- Pada glos '*tetek*' antar isolek terdapat tiga variasi, yakni kata [*susu*] digunakan di Isolek SE, Isolek BE dan kata [*tundun*] di Isolek TP. Lalu, kata [*nusu*] (akar kata dari *susu*) dikenal di Isolek KU, Isolek TJ dan Isolek DM.
- 53) Tidak (Data 189)  
Glos yang bermakna '*tidak*' antar isolek terdapat 3 variasi, yakni kata [*dak*] dikenal di Isolek KU, Isolek TP, Isolek DM dan Isolek BE. Lalu, kata [*no?*] dipakai di Isolek TJ dan kata [*kəno?*] di Isolek SE.
- 54) Tikam (Data 192)  
Glos yang bermakna '*tikam*' antar isolek terdapat lima variasi, yakni kata [*nikam*] dikenal di Isolek KU, kata [*nusu?*] di Isolek TP, dan kata [*nucu?*] di Isolek TJ. Lalu, kata [*cucu?*] dipakai di Isolek DM dan kata [*tusuk*] di Isolek SE, dan Isolek BE.
- 55) Tumpul (Data 198)  
Pada glos '*tumpul*' terdapat dua variasi, yaitu kata [*domo?*] digunakan di Isolek KU, dan [*tumpul*] di Isolek TP, Isolek TJ, Isolek DM, Isolek SE dan Isolek BE.

### 3.3 Penghitungan Dialektometri

Berdasarkan hasil data variasi leksikal tersebut akan dilakukan dengan penghitungan dialektometri. Menurut Reiver (dalam Nadra dan Reniawati, 1975: 424) dialektometri adalah ukuran data atau statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada lokasi-lokasi penelitian dengan membandingkan sejumlah data yang telah terkumpul dari lokasi tersebut. Penghitungan dialektometri ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui persentase dan pengelompokan perbedaan bahasa di 6 titik pengamatan tersebut. Berikut persentase perbedaan dialek dengan menggunakan rumus dialektometri.

$$\frac{S \times 100}{n} = d \%$$

$$55 \frac{\times 100}{200} = 27,5 \%$$

(perbedaan wicara)

Hasil dari penghitungan dengan rumus dialektometri di atas adalah variasi leksikal sejumlah 55 varian dengan persentase 27 %. Hasil persentase tersebut menunjukkan ukuran atau status kebahasaan yaitu perbedaan wicara.

### 3.4 Pembahasan

Penelitian dilakukan di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi ini memfokuskan penelitian pada variasi leksikal. Namun, selain variasi leksikal tentu terdapat variasi lainnya yakni variasi fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan. Tahap-tahap tersebut sangat diperlukan

untuk mengumpulkan data dari informan di tiap titik pengamatan. Penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan menggunakan 200 kosakata Swadesh. Dalam wawancara untuk pengambilan data 200 kosakata Swadesh tersebut disesuaikan bahasanya di tiap titik pengamatan. Data tersebut di ambil di 6 titik pengamatan yakni 4 desa di Kecamatan Taman Rajo dan 2 desa di Kecamatan Sekernan. Setelah data didapatkan dilakukan transkripsi dan diklasifikasikan yang mana termasuk variasi leksikal.

Variasi leksikal yang telah ditemukan dari 6 titik pengamatan di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan yakni pada glos yang bermakna 'lempar' dari 6 titik pengamatan ditemukan 5 variasi yaitu [*ponkan*], [*lotaR*], [*monkan*], [*lempaR*], dan [*melotar*]; glos yang bermakna 'jatuh' ditemukan 4 variasi, yaitu [*təpangin*], [*campa?*], [*gogoh*], dan [*Roboh*]; glos yang bermakna 'kotor' dari 6 titik pengamatan ditemukan 4 variasi, yaitu [*lato*], [*kotoR*], [*comot*], dan [*ləteh*]; dan glos yang bermakna 'berenang' dari 6 titik pengamatan ditemukan 4 variasi, yaitu [*ŋembo*], [*beRenan*], [*meRonon*], dan [*mejonon*].

Berikutnya, data variasi leksikal yang telah diperoleh akan dihitung dengan rumus dialektometri untuk melihat atau mengetahui seberapa jauh perbedaan bahasa. Hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan rumus dialektometri menghasilkan persentase 27,5 % dari data variasi leksikal sejumlah 55 glos. Hasil persentase 27,5 % dengan 55 glos menunjukkan ukuran atau status kebahasaan yang merupakan perbedaan wicara.

Antar-penutur yang saling memahami dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk membedakan antara bahasa dan dialek. Jika tingkat saling memahami antarpenutur tinggi, maka penutur dapat berbicara dalam dialek yang sama atau dialek suatu bahasa. Sebaliknya, jika tingkat saling memahami antarpenutur rendah, maka penutur bertutur dalam bahasa lain atau dialek dari bahasa lain (Nadra dan Reniwati, 2009: 14). Dalam penelitian ini, isolek dalam Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Kekernan dari segi sosial dialek tentunya memiliki identitas atau ciri khas penuturnya masing-masing. Namun, isolek dalam kecamatan tersebut dapat saling memahami karena bahasa yang digunakan sama.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan yaitu di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan ditemukan variasi leksikal 55 glos dengan menggunakan 200 kosakata Swadesh di Kecamatan Taman Rajo dan Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. variasi leksikal yang terdapat di titik pengamatan, yaitu *aku, anjing, apung, bagaimana, baik, balik, baring, basah, belah (me), benar, benih, bengkak, berenang, beri, besar, buru (buru), buruk, cacing, danau, datang, debu, dingin, dorong, gemuk, hantam, hapus, hisap, hutan, ikat, jatuh, kabut, karena, kata (ber), kelahi, kotor, lain, lempar, ludah, mati, mereka, minum, muntah, nyanyi, panas, pasir, pohon, punggung, rumput, semua, takut, telinga, tetek, tidak, tikam, dan tumpul*. Sementara, penghitungan dialektometri mendapatkan hasil persentase 27,5 % dengan 55 glos variasi leksikal. Hasil persentase tersebut menunjukkan ukuran atau status kebahasaan yaitu perbedaan wicara. Faktor sosial atau tolak ukur saling memahami dalam penelitian ini yakni isolek pada dua kecamatan dari segi sosial dialek tentunya memiliki identitas atau ciri khas penuturnya masing-

masing. Namun, isolek dalam kecamatan tersebut dapat saling memahami karena bahasa yang digunakan sama.

### Daftar Pustaka

- Afria, R. (2017). Variasi dan Rekonstruksi Fonologis Isolek Kerinci: Studi Dialektologi Diakronis di Kecamatan Bukitkerman. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 3(1). 107 – 120. <https://doi.org/10.47269/gb.v3i1.9>
- Afria, R. (2019). Variasi Leksikal Isolek Tiga Desa di Kecamatan Bukitkerman Kabupaten Kerinci: Kajian Dialektologi. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 5(2), 88 – 108. <https://doi.org/10.47269/gb.v5i2.73>
- Afria, R., & Lijawahirinisa, M.M. (2020). Variasi Fonologi dan Leksikal Dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo dan Sungaijering Kecamatan Pangkalanjambu. *Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 8(1), 77-88. <https://doi.org/10.37671/sb.v8i1.197>
- Afria, R., Cintya, B., & Anggelina, F. (2022). Variasi Leksikal Isolek Gurun Tuo (IGT), Rangking (IR), dan Mandiangin (IM) di Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun. *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(2), 95–106. Retrieved from <https://jurnalmlangun.kemdikbud.go.id/ojs2022/index.php/mlangun/article/view/16>
- Afria, R., Izar, J., Anggraini, R. D., Fitri, D. H. (2021). Analisis Komparatif Bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30651/lf.v5i1.4274>
- Afria, R., Izar, J., Prawolo, I.S., Arezky, B. (2020). Relasi Bahasa Melayu Riau, Bugis, dan Banjar. Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 8(1), 94-106. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2330>
- Afria, R., Sanjaya, D., & Tiara, M. (2020). Leksikostatistik dan Grotokronologi Bahasa Melayu Palembang, Basemah Lahat, Basemah Pagaralam, dan Kayuagung: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 27-42. <https://doi.org/10.31503/madah.v11i1.223>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayatrohaedi. (1979). *Dialektologi: Sebuah pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2021). *Kecamatan Sekernan Dalam Angka 2021*. Diakses dari <https://muarojambikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/6ef9247bbe5c2506a76c7575/kecamatan-sekernan-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2021). *Kecamatan Taman Rajo Dalam Angka 2021*. Diakses dari <https://muarojambikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e57e9c7fd331c6ac4eb262c6/kecamatan-taman-rajo-dalam-angka-2021.html>
- Collins, J. T. (2005). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Fitrah, Y., & Afria, R. (2017). Kekerabatan Bahasa-Bahasa Etnis Melayu, Batak, Sunda, Bugis, dan Jawa di Provinsi Jambi: Sebuah Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 204-218. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4228>
- Margono, H., Mujilan & Chaniago, J.R. (1984). *Sejarah Sosial Jambi, Jambi Sebagai Kota Dagang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadra dan Reniwati. (2009). *Dialektologi; Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Rianti, L. T. L., Salem, L., Syahrani, A., & Asfar, D. A. 2020. Variasi Leksikal Bahasa Dayak Di Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*,9(12), 1-8. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43644>
- Siregar, E. D., Ernanda, & Afria, R. (2022). Perubahan Bunyi Bahasa Proto Austronesia (PAN) pada Bahasa Karo, Bahasa Toba, Bahasa Pakpak, Bahasa Simalungun, Bahasa Mandailing dan Bahasa Angkola: Kajian Linguistik Historis Komparatif dan Fonologi. *Kalistra: Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 116 -. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/20294>
- Syahrir, E. 2018. Variasi Leksikal Tiga Isolek dalam Keluarga Bahasa Melayu Riau. *Jurnal Madah*, 8(2), 195-210. Diakses dari <https://dx.doi.org/10.26499/madah.v8i2.635>